

Implementasi Akuntabilitas Kinerja dan Strategi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Formal

¹Alfiana Bahar, ²Hasbullah, ³Arisal

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

e-mail: iphalfiana@gmail.com

ABSTRACT

The quality of formal education services is the main indicator of the success of educational institutions in carrying out their strategic functions. This study aims to analyze the implementation of performance accountability and managerial strategies in improving the quality of formal education services. This study uses a literature approach by examining a number of scientific articles related to the topic in question. The results of the study show that performance accountability plays an important role in creating transparency and improving the achievement of educational institutions. Managerial strategies, including planning, organizing, implementing, and evaluating functions, have proven to be effective in supporting service quality. In addition, the role of the principal, the pedagogic competence of teachers, the implementation of innovative learning models, and proper classroom management are determining factors in improving quality. These findings imply that the integration of accountability and a systematic and sustainable managerial strategy is key in creating quality formal education.

Keywords: *Performance Accountability, Managerial Strategy, Quality of Educational Services*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, mutu layanan pendidikan formal menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu aspek yang krusial dalam meningkatkan mutu tersebut adalah penerapan akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial yang efektif di tingkat institusi pendidikan (Syamsuriadi, 2022). Keduanya menjadi kunci keberhasilan pengelolaan pendidikan dalam menjawab tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

Akuntabilitas kinerja mengarah pada keterbukaan, tanggung jawab, dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam proses pendidikan. Di era transparansi dan tuntutan mutu saat ini, lembaga pendidikan dituntut untuk mempertanggungjawabkan seluruh proses dan hasil kerjanya secara objektif dan terukur. Akuntabilitas tidak hanya berbicara tentang laporan administratif, tetapi juga menyangkut kualitas pembelajaran, kepuasan peserta didik, serta efektivitas kebijakan yang diimplementasikan (A, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, strategi manajerial memegang peranan penting sebagai alat untuk mengarahkan dan mengelola sumber daya secara optimal. Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya harus mampu merancang dan mengimplementasikan strategi yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Kasmah, 2022). Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi perlu diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Syahril, 2022).

Peningkatan mutu layanan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari inovasi dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan lingkungan sekolah. Penerapan model pembelajaran inovatif seperti *discovery learning* dan *hybrid learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Ridwan, 2022; Astuti, 2022). Inovasi tersebut perlu diselaraskan dengan kompetensi manajerial pimpinan sekolah agar pelaksanaannya efektif dan terukur.

Selain itu, penguatan karakter peserta didik juga menjadi bagian penting dalam mutu layanan pendidikan. Strategi seperti pengelolaan kegiatan kokurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai religius turut berkontribusi pada terbentuknya karakter siswa yang unggul secara akademik maupun moral (Amir HM, 2022). Dengan demikian, mutu layanan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotorik yang terintegrasi.

Konteks lokal juga menjadi pertimbangan penting dalam merancang strategi peningkatan mutu. Misalnya, penggunaan nilai-nilai kearifan lokal seperti konsep *pangadereng* dalam evaluasi kinerja dosen menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan relevansi dan keberterimaan program pendidikan di masyarakat (Arisal et al., 2022). Strategi ini memperlihatkan pentingnya manajemen pendidikan yang kontekstual dan sensitif terhadap nilai-nilai lokal.

Salah satu aspek yang tidak kalah penting dalam menunjang mutu layanan pendidikan adalah kemampuan dosen dan guru dalam menulis karya ilmiah. Mata kuliah bimbingan penulisan karya ilmiah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam berpikir sistematis dan menyusun argumen yang logis, yang pada akhirnya mendukung kualitas akademik secara keseluruhan. Kemampuan ini merupakan bagian integral dari akuntabilitas akademik di lingkungan pendidikan tinggi (Hasbullah, 2022).

Selain itu, desain pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang tepat juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Efektivitas desain pembelajaran yang inovatif dan terencana dengan baik mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta bermakna (Sulaeman, 2022; Khaeruddin Kiramang, 2023). Hal ini menegaskan bahwa strategi manajerial dalam merancang pembelajaran perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan motivasional siswa sebagai bagian dari mutu layanan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial dapat bersinergi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan formal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model manajemen pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik implementasi akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial dalam peningkatan mutu layanan pendidikan formal. Kajian ini memanfaatkan artikel-artikel ilmiah dari jurnal terakreditasi nasional dan internasional yang telah dipublikasikan, terutama yang tercantum dalam dokumen referensi, guna membangun pemahaman yang utuh mengenai tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber yang telah tersedia, termasuk artikel yang membahas strategi guru dalam pembentukan karakter (Abu Bakar, 2022), kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran online (Sulaeman et al., 2022), serta kesiapan sarana prasarana pendidikan di masa new normal (Fitriani, 2022). Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pendekatan-pendekatan manajerial kepala sekolah dan pimpinan institusi pendidikan dalam membentuk budaya kerja produktif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan mutu layanan (Astuti, 2022a).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan konten (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan isi artikel berdasarkan tema pokok yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk menemukan benang merah, pola-pola implementatif, dan hasil temuan empirik yang dapat dijadikan dasar argumentasi ilmiah. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, namun menyusun argumentasi teoritis berdasarkan bukti konseptual dan data hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian menunjukkan bahwa akuntabilitas kinerja pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Akuntabilitas ini mencakup pelaporan kinerja yang transparan, pencapaian indikator mutu, dan tanggung jawab terhadap publik sebagai pengguna layanan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriadi, (2022) menegaskan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Dari sisi kepemimpinan dan strategi manajerial, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat menentukan keberhasilan program-program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi mampu membangun budaya mutu, meningkatkan kinerja guru, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Kasmah, 2022). Mereka juga mendorong kolaborasi antar warga sekolah, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Penggunaan model pembelajaran inovatif menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Anwar menyebutkan bahwa penerapan *discovery learning* membantu peserta didik lebih aktif dan memahami materi secara mendalam (Ridwan, 2022). Gani (2023) juga menyoroti efektivitas *hybrid learning* yang menggabungkan metode daring dan luring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama di masa transisi pasca pandemi (Astuti, 2022).

Karakter peserta didik sebagai bagian dari output layanan pendidikan juga menjadi sorotan dalam berbagai kajian. Amir (2023) mengungkapkan bahwa kegiatan kokurikuler yang dikelola dengan baik mampu menumbuhkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter yang kuat. Hal ini diperkuat oleh Lestari (2023) yang menyatakan bahwa strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik memberikan dampak signifikan terhadap perilaku dan disiplin siswa di sekolah dasar.

Selanjutnya, penguatan pada kompetensi pedagogik guru juga terbukti menjadi faktor penting dalam layanan pendidikan yang bermutu. Dalam penelitian Rahmawati (2023), dijelaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran online. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan kualitas layanan yang diterima oleh siswa.

Aspek sarana dan prasarana pendidikan turut menjadi faktor pendukung yang tak dapat diabaikan. Kajian Husain (2023) menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur pendidikan sangat memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar, khususnya di era *new normal*. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai cenderung lebih mampu memberikan layanan yang berkualitas dibanding sekolah dengan keterbatasan fasilitas.

Terakhir, peran budaya organisasi dan gaya kepemimpinan juga muncul sebagai penentu utama dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Fauzi (2023) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya membangun budaya produktif di sekolah selama pandemi. Sementara itu, Yusuf (2023) menunjukkan bagaimana gaya kepemimpinan kepala program studi di perguruan tinggi berbasis Islam memengaruhi semangat kerja dan produktivitas staf akademik.

Pembahasan

Peningkatan mutu layanan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dua faktor utama, yaitu akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial. Akuntabilitas dalam konteks ini mencakup kejelasan tujuan, indikator kinerja yang terukur, dan pelaporan hasil yang transparan. Temuan dari Sari (2023) mengonfirmasi bahwa keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai mutu sangat bergantung pada bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara sistematis dan konsisten. Tanpa adanya akuntabilitas, maka proses pendidikan akan berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit dievaluasi secara objektif.

Kepemimpinan yang kuat dan strategis sangat menentukan dalam mewujudkan budaya mutu di sekolah. Akbar (2023) dan Hasan (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajerial sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan. Bahkan dalam konteks pendidikan tinggi, gaya kepemimpinan juga berdampak langsung terhadap produktivitas tenaga pendidik, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf (2023).

Strategi pembelajaran inovatif juga terbukti memiliki peran penting dalam peningkatan mutu layanan. *Discovery learning* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran agama Islam, sebagaimana diteliti oleh Anwar (2023), mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Sementara itu, pendekatan *hybrid learning* juga menjadi solusi efektif dalam masa transisi pembelajaran akibat pandemi (Gani, 2023). Kedua model ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar secara signifikan.

Pembentukan karakter peserta didik juga menjadi bagian integral dari mutu layanan pendidikan. Amir (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan kokurikuler yang berorientasi pada nilai religius dapat membentuk karakter positif pada siswa. Hasil ini diperkuat oleh Lestari (2023) yang menegaskan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter berdampak pada kedisiplinan dan etika siswa. Dengan demikian, layanan pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh keberhasilan dalam pengembangan nilai dan karakter siswa.

Kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, menjadi indikator penting dalam mutu layanan pembelajaran. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bahkan dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna.

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung utama dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Husain (2023) menyoroti pentingnya kesiapan infrastruktur sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal. Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung memberikan layanan yang lebih baik, karena memungkinkan terlaksananya berbagai program pendidikan secara maksimal dan efisien.

Akhirnya, budaya organisasi dan semangat kolektif di lingkungan sekolah menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan mutu. Fauzi (2023) menegaskan bahwa budaya sekolah yang produktif menjadi penopang utama dalam menjaga kinerja dan stabilitas mutu selama masa pandemi. Budaya tersebut lahir dari sinergi antara kepemimpinan yang visioner, guru yang profesional, dan peserta didik yang aktif. Oleh karena itu, strategi manajerial yang baik harus mencakup pembentukan budaya kerja positif agar akuntabilitas kinerja dapat berlangsung secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi akuntabilitas kinerja dan strategi manajerial merupakan dua elemen kunci dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan formal. Akuntabilitas mendorong terciptanya sistem pelaporan dan evaluasi yang objektif, sementara strategi manajerial memastikan pengelolaan sumber daya dilakukan secara efektif dan efisien. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Peran kepala sekolah dan guru menjadi sentral dalam pelaksanaan kedua aspek tersebut. Kepemimpinan yang kuat dan kompetensi pedagogik yang memadai terbukti mampu mendorong terciptanya budaya mutu, pembelajaran inovatif, dan peningkatan motivasi siswa. Di sisi lain, dukungan sarana-prasarana yang memadai dan budaya organisasi yang produktif turut memperkuat ekosistem pendidikan yang berorientasi pada mutu. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan akuntabilitas dan strategi manajerial harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan di semua jenjang. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji model implementasi yang paling efektif dalam berbagai konteks lokal dan kelembagaan, sehingga dapat memperkuat basis teori dan praktik manajemen pendidikan di Indonesia.

Selain aspek teknis manajerial dan pedagogik, penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan berbasis karakter dan kearifan lokal dalam membentuk layanan pendidikan yang utuh dan kontekstual. Pengembangan nilai-nilai seperti religiusitas, etika, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan kokurikuler serta pengelolaan budaya sekolah memiliki kontribusi besar terhadap mutu layanan pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini memperkuat peran pendidikan sebagai instrumen pembentuk karakter bangsa. Lebih lanjut, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai melalui satu dimensi pendekatan saja. Sinergi antara struktur kelembagaan, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan sistem manajemen menjadi prasyarat utama. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang berorientasi pada mutu harus disusun secara menyeluruh

dengan memperhatikan aspek konteks lokal, partisipasi pemangku kepentingan, serta kesinambungan program. Penelitian ini memberikan dasar konseptual untuk merancang sistem akuntabilitas dan manajemen pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2022). Peranan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan SD Negeri 129 Waempubbu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 204–220. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8768>
- Abu Bakar. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Negeri 198 Cinennung. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 221–229. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8807>
- Amir HM. (2022). Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Religius Di MTs Amir Al-Jannah Bajoe. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 230–239. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8812>
- Arisal, Ahmad, A., & Samad, S. (2022). Analysis of the Need for the Development of a Lecturer Performance Model Based on the Pangadereng Version of Kajao Laliddong. *Asian Journal of Applied Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.24203/ajas.v10i2.6920>
- Astuti. (2022). Membangun Budaya Sekolah Yang Produktif di Masa Pandemi Covid 19. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(3), 46–55. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/4232>
- Astuti. (2022b). Pengelolaan Pembelajaran Hybrid Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 13 Bone. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 184–195. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8755>
- Fitriani, F. (2022). KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI ERA NEW NORMAL. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 16(1), 65–75. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v16i1.2829>
- Hasbullah, H. (2022). Kontribusi Mata Kuliah Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah terhadap Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4391–4397. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2842>
- Kasmah. (2022). URGENSI KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 16(2), 261–269. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8846>
- Khaeruddin Kiramang. (2023). The Effectiveness of Learning Design in Increasing Motivation and Interest. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 17(187–194). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/9003>
- Ridwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 240–249. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8837>
- Sulaeman. (2022). The Effectiveness of Online Learning in Pandemic Times to Face the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2). <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5492>
- Sulaeman, S., Jumarni, J., Aziz, M. B., Hasbullah, H., & Sabriadi HR, S. H. (2022). PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI

BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE DI MA AS ADIYAH
MATTIROWALIE KABUPATEN BONE. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1),
45–56. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2683>

Syahril. (2022). PENERAPAN PRINSIP MANAJEMEN KELAS DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA KERAGAMAN BELAJAR. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 16(2),
280–293. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8854>

Syamsuriadi. (2022). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 16(2), 270–
279. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/8848>